

PENERAPAN METODE *STUDENT TEAMS – ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Eny Sutarti

SD Negeri 1 Belikurip
enysutarti1209@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *STAD* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester II SDN 1 Belikurip Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri 1 Belikurip berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan Model Pembelajaran *STAD* pada materi belajar Mengidentifikasi macam-macam gaya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu mencapai 80 %. (2) Penggunaan Model Pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Mengidentifikasi macam-macam gaya mencapai 82,35%. (3) Penggunaan Model Pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu mencapai 88,24 %.

Kata kunci: Model Pembelajaran *STAD*, Proses pembelajaran, Hasil belajar

Abstract

The purpose of this classroom action research is to determine the use of the STAD Learning Model which can improve learning outcomes for grade IV Semester II students of SDN 1 Belikurip, Baturetno District, Wonogiri Regency, 2018/2019 Academic Year. The research was conducted in two cycles with the procedure for each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were grade 4 students of SD Negeri 1 Belikurip totaling 17 students. The results showed that through the use of the STAD Learning Model in the learning material to identify various styles, it could increase the activeness of students in following the learning process. Based on the research results, it can be concluded that (1) The use of STAD learning models can increase student activeness in the learning process by reaching 80%. (2) The use of the STAD Learning Model can increase the completeness of student learning outcomes in identifying the various styles of material reaching 82.35%. (3) The use of STAD Learning Model can improve student learning outcomes completeness, namely reaching 88.24%.

Keywords: *STAD Learning Model, Learning Process, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan

untuk menggapai cita-cita nasional (Nurgiansah, 2019). Sebuah pembelajaran yang berhasil yaitu ketika materi pembelajaran dapat dikuasai siswa. Evaluasi merupakan alat untuk mengukur ketercapaian suatu pembelajaran. Salah satu hal yang menjadi tolok ukur kualitas pembelajaran yaitu hasil belajar siswa (Ramafrizal & Julia, 2018). Siswa yang aktif menjadi indikator bahwa pembelajaran tersebut berhasil dan terjadi peningkatan belajar yang signifikan berupa siswa lebih

dari 75 % dari jumlah siswa mencapai nilai KKM.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika mengajar, melatih, dan membimbing (Nasution, 2017). Tugas guru sebagai pelatih dan pembimbing berarti memberikan keterampilan kepada siswa (Nurgiansah & Sukmawati, 2020). Metode pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar siswa (Muhammad, 2017). Kegiatan pembelajaran yang biasanya disampaikan secara dengan metode ceramah, banyak hapalan, serta mengerjakan tugas dapat membuat suasana kelas menjadi kurang menyenangkan (Wirda et al., 2009). Banyak siswa yang kurang antusias, bosan, mengantuk dan bercanda dengan teman lainnya. Fenomena tersebut juga terjadi ketika pembelajaran IPA kelas IV semester 2 di SD Negeri 1 Belikurip.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran serta memiliki nilai yang kurang baik/hasil belajar yang rendah. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Beberapa metode pembelajaran yang sudah digunakan diketahui kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti memiliki inisiatif untuk menggunakan metode pembelajaran yang lain agar dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu metode STAD. STAD merupakan singkatan dari *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Gusniar, 2014). Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang

merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku (Hirmanudin, 2015). Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, guru dan lingkungan belajar (Nurgiansah, Hendri, et al., 2021). Pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman temanya di Universitas John Hopkins dan merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana (Maulana & Akbar, 2017). Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok akan terdapat satu siswa berkemampuan tinggi, satu orang berkemampuan sedang, dan satu siswa lagi berkemampuan rendah. Pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif (Laa et al., 2017).

Pembelajaran kooperatif dengan model STAD memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran STAD diantaranya yaitu 1) setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, 2) menggalakkan interaksi secara aktif dan

positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, 3) membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, 4) melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, serta 5) Peran guru menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Suratmin, 2020). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Belikurip.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Belikurip Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri pada siswa Kelas IV semester II Tahun Pelajaran 2019 /2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: a) dalam melaksanakan kegiatan penelitian tidak meninggalkan tugas. b) pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas IV. Objek penelitian adalah hasil belajar yaitu mengidentifikasi macam-macam gaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumen, wawancara, observasi dan tes tertulis.

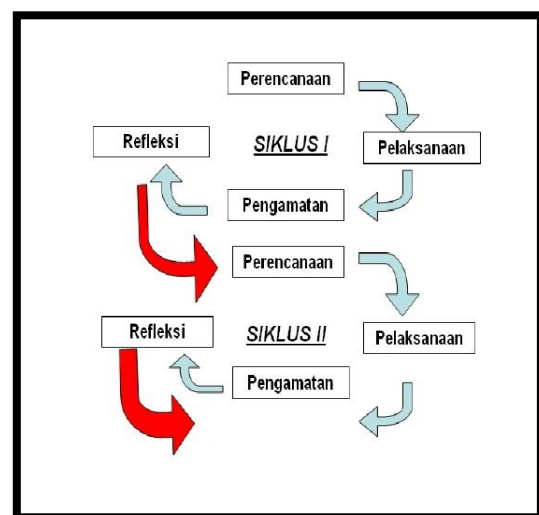
PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat (Nurgiansah, Pratama, et al., 2021). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa, dan hasil belajar siswa. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi, dan hasil tes tertulis. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu :

1. prosentase keaktifan siswa mencapai 70 % atau dari jumlah 15 siswa kelas

IV, terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 11 orang.

2. 80% siswa berhasil mencapai aspek keterampilan, serta memperoleh nilai minimal sesuai dengan KKM yaitu 65.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:17) dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alur tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Pratindakan

Kondisi proses pembelajaran pada tahap pratindakan berjalan kurang kondusif. Proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran, siswa belum aktif mengikuti pembelajaran. Mereka banyak bingung dalam pembelajaran model diskusi dan pembelajaran dirasa kurang menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses

pembelajaran hanya sebanyak 4 siswa apabila diprosentasekan sebesar 23,53 % masuk dalam kategori proses pembelajaran **kurang baik**.

Selanjutnya hasil belajar KD 3.3 pada prasiklus hanya terdapat 2 siswa mendapat predikat A klasifikasi sangat baik. Sebanyak 2 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 0 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 13 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan pada prasiklus hanya mencapai 23,53 %. Siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 76,47 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD 3.3 masuk dalam kategori rendah. Kemudian untuk hasil KD 4.3 terdapat 2 siswa mendapat predikat A klasifikasi sangat baik. Sebanyak 2 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 1 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 12 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 29,41 %. Sebanyak 12 siswa belum tuntas dengan persentase 70,59 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD 4.3 masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan berupa penerapan metode pembelajaran STAD pada siklus I.

Pembahasan

Siklus I

Proses pembelajaran pada Siklus I berjalan cukup kondusif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan bukti bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran, pembelajaran pada Siklus I sudah lebih baik dari pada proses pembelajaran pada Prasiklus. Siswa banyak yang mulai aktif

mengikuti pembelajaran. Mereka mulai bekerja sama dalam kelompok dan pembelajaran berlangsung cukup menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran sebanyak 11 siswa apabila diprosentasekan hanya sebesar 64,71 %. Proses pembelajaran ini masuk dalam kategori **cukup**. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran pada Siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Target yang diharapkan rata-rata prosentase keaktifan siswa mencapai 70 % dalam kategori proses pembelajaran **baik**, atau dari jumlah 17 siswa kelas IV, terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 11 orang.

Selanjutnya, hasil belajar KD 3.3 pada Siklus I terdapat sebanyak 4 siswa masuk kategori sangat baik, sebanyak 5 siswa masuk kategori baik, sebanyak 3 siswa masuk kategori cukup, dan sebanyak 5 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 70,59 %. Siswa yang belum tuntas ada 5 siswa dengan persentase 29,41 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus 1 cukup baik dari hasil belajar pada prasiklus. Kemudian hasil belajar KD 4.3 pada Siklus I terdapat sebanyak 10 siswa masuk kategori sangat baik, sebanyak 4 siswa masuk kategori baik, sebanyak 0 siswa masuk kategori cukup, dan sebanyak 3 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 82,35 %. Siswa yang belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 17,65 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus 1 cukup baik dari hasil belajar pada prasiklus. Akan tetapi meskipun sudah ada peningkatan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu untuk diberi tindakan pada siklus II.

Siklus II

Proses pembelajaran pada Siklus II sudah lebih baik dari pada proses pembelajaran pada Siklus I. Siswa banyak yang aktif mengikuti pembelajaran. Mereka mulai bekerja sama dalam kelompok dan pembelajaran berlangsung sangat menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran sebanyak 14 siswa apabila diprosentasekan sudah mencapai 82,35 %. Proses pembelajaran ini masuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran pada Siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu target yang diharapkan rata-rata prosentase keaktifan siswa mencapai 70 % dalam kategori proses pembelajaran **baik**.

Selanjutnya, hasil belajar KD 3.3 pada Siklus II terdapat sebanyak 10 siswa masuk kategori sangat baik, sebanyak 4 siswa masuk kategori baik, sebanyak 0 siswa masuk kategori cukup, dan sebanyak 3 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 82,35 %. Siswa yang belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 17,65 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus II sudah cukup baik dari hasil belajar pada siklus I. Kemudian, hasil belajar KD 4.1 pada Siklus II terdapat sebanyak 13 siswa masuk kategori sangat baik, sebanyak 2 siswa masuk kategori baik, sebanyak 0 siswa masuk kategori cukup, dan sebanyak 2 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 88,24 %. Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa dengan persentase 11,76 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus II sudah cukup baik dari hasil belajar pada Siklus I sehingga tidak perlu dilanjutkan untuk siklus III.

Metode pembelajaran merupakan elemen penting pada proses pembelajaran di sekolah (Maesaroh, 2013). Ketepatan

guru dalam menerapkan metode pembelajaran akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas (Ahmad & Hadromi, 2013). Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif STAD (Suwanda et al., 2015). Metode pembelajaran ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk lebih aktif pada saat belajar di kelas (Esminto et al., 2016). Guru hanya bertindak sebagai fasilitator selama pembelajaran berlangsung (Sumariyati, 2017).

Metode pembelajaran STAD diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa peneliti sudah membuktikan bahwa metode ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Ari, 2015) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa SD. Selain itu, model pembelajaran STAD juga memberikan dampak berupa peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Sutrisno, 2016), (Sutrisno, 2019). Temuan penelitian terdahulu diikuti dengan temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Belikurip khususnya pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peneliti melakukan tindakan yaitu menerapkan metode pembelajaran STAD selama 2 siklus, indikator keberhasilan penelitian sudah dapat tercapai. Oleh karena itu, metode pembelajaran STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa metode STAD juga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar IPA (Ariyanto, 2018)

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *STAD* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA

pada siswa kelas 4 SDN 1 Belikurip Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Hadromi, H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pengapian Konvensional. In *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes* (Vol. 13, Issue 1, p. 125438).
- Ari, W. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil belajar Dan Karakter Siswa SD. *Elementary School*, 2(1), 37–46.
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Esmiaranto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Gusniar. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN No.02 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(1), 198–221.
- Hirmanudin, H. (2015). Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 3 Simeulue Barat. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 293–308.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8115>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46–59. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56–64. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1),

10–23.

- Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 139–149.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Sumariyati, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smpn 1 Karangploso. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 11(1), 93. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v11i1.254>
- Suratmin, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Dikdas Bantara*, 3(1), 333–340. <https://doi.org/10.32585/jdb.v3i1.582>
- Sutrisno. (2016). Meningkatkan Prestasi belajar IPS dengan Model pembelajaran STAD Pada Siswa kelas III SD negeri 4 Ngraho Kedungtuban Blora. *Elementary School*, 3(1), 233–238.
- Sutrisno. (2019). Peningkatan Prestasi belajar IPS Siswa Melalui Model STAD. *Elementary School*, 6(1), 89–95.
- Suwanda, A. R., Masriani, & Sartika, R. P. (2015). *Model pembelajaran kooperatif tipe stad: aktivitas dan hasil belajar siswa sma materi hidrolisis garam*. 1–10.
- Wirda, Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2009). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas II SD Inpres 2 Mepanga Kecamatan Mepanga. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 37–49.